

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur merupakan salah satu proyek Pemerintah Indonesia untuk memindahkan Ibu Kota dari Jakarta ke lokasi yang lebih strategis, aman dari bencana alam, bebas dari kemacetan serta sebagai pemerataan pembangunan di Indonesia. Ibu kota Nusantara di Kalimantan Timur akan berada di wilayah antara Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara dengan luas wilayah mencapai 180.000 hektar. Pembangunan ibu kota Nusantara di Kalimantan Timur didasarkan pada konsep *Smart City* dan *Green City* yang ramah lingkungan. Pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur juga dilengkapi dengan fasilitas umum yang lengkap, seperti: kantor pemerintahan, fasilitas kesehatan, sekolah, universitas, pusat perbelanjaan, hingga taman dan area hijau. Rancangan arsitektur dan infrastruktur Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur mengusung prinsip keberlanjutan dengan menerapkan teknologi canggih dan sistem transportasi yang modern dan ramah lingkungan.

Jaringan transportasi yang modern dan efisien menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur. Pemerintah berencana membangun kereta cepat, jalan tol, bandara, serta sistem transportasi publik modern lainnya. Selain itu transportasi di Ibu Kota Nusantara dirancang menjadi transportasi yang ramah lingkungan (non fosil). Pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur juga melibatkan penggunaan energi terbarukan, seperti energi matahari, air, dan angin, sehingga dapat meminimalisir penggunaan energi fosil yang berdampak buruk pada lingkungan.

Proses pembangunan di IKN membutuhkan dukungan dari kota-kota di sekitarnya, seperti Kota Balikpapan dan Kota Samarinda yang sudah memiliki akses ke simpul nasional di Indonesia. Pada saat IKN belum memiliki kelengkapan prasarana dan sarana transportasi yang dapat menghubungkan dengan simpul lain di Indonesia maka kota-kota terdekat akan menjadi penyangga dalam proses pembangunan di IKN. Salah satu dukungan yang dibutuhkan adalah keberadaan Kota Balikpapan sebagai pintu masuk ke IKN. Pintu masuk itu berupa bandar udara (simpul transportasi udara) maupun pelabuhan laut (simpul transportasi laut). Untuk menghubungkan simpul-simpul tersebut diperlukan angkutan umum, yang sementara ini masih dihubungkan dengan angkutan jalan. Untuk mendukung kegiatan pembangunan di IKN pemerintah perlu menyediakan fasilitas layanan angkutan umum dari Balikpapan (sebagai kota penyangga) dengan IKN dengan moda transportasi darat.

Pada tahap ini perlu disusun perencanaan rute yang akan digunakan untuk mengestimasi biaya operasional kendaraan yang akan digunakan sebagai fasilitas Balikpapan-IKN. Selain itu sebagai Ibu Kota Negara baru yang dirancang ramah lingkungan dan mengutamakan pengembangan sistem transportasi berbasis listrik di Ibu Kota Nusantara (IKN), maka jenis kendaraan yang digunakan sebagai penghubung pintu masuk di Balikpapan dengan IKN akan menggunakan kendaraan listrik yang disesuaikan dengan karakteristik jalan penghubung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul **“Perencanaan Pengembangan Penyediaan Angkutan Umum Berbasis Kendaraan Listrik Rute Balikpapan -IKN”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil pengamatan di lapangan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Kota Balikpapan merupakan gerbang utama menuju Ibu Kota Nusantara, Dimana rute saat ini dilayani oleh Bus diesel Angkutan AKDP rute Balikpapan-Semai/Sepaku dengan Armada yang hanya melayani 2 trip setiap harinya dengan kendaraan yang rata rata usia kendaraannya sudah di atas 15 tahun, oleh karenanya perlu ada pengembangan angkutan umum yang melayani Rute Balikpapan-IKN;
2. Dengan adanya Pembangunan di IKN, berpengaruh dengan potensi *demand* menuju IKN, oleh karenanya Mobilisasi dari Balikpapan menuju IKN harus terkoordinir untuk menghindari mobilisasi menggunakan mobil penumpang kecil sehingga mengakibatkan kemacetan akibat peningkatan VCR (*Volume Capacity Ratio*) dimana kapasitas jalan terbatas;
3. Banyaknya permintaan perjalanan menuju IKN dan Keterbatasan layanan Angkutan umum menyebabkan Banyaknya Penumpang terlantar dan tidak terlayani di Terminal Batu Ampar;
4. Pembangunan Ibu Kota Nusantara saat ini dirancang dengan konsep ramah lingkungan oleh sebab itu dalam pembangunannya lebih mengutamakan pengembangan sistem transportasi berbasis listrik.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

- 1 Bagaimana potensi *Demand* untuk Pengembangan angkutan umum Rute Balikpapan -IKN?
- 2 Bagaimana pengembangan rute untuk angkutan umum Balikpapan-IKN menggunakan Kendaraan Bermotor berbasis baterai?
- 3 Bagaimana menentukan jenis kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan?
- 4 Berapa perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Bermotor berbasis baterai?

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menyediakan angkutan umum yang melayani kawasan strategis nasional terutama untuk angkutan Balikpapan-IKN dan juga untuk perhitungan biaya operasional kendaraan listrik di Kawasan IKN.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa jumlah potensi *Demand* untuk Pengembangan angkutan umum Rute Balikpapan-IKN;
2. Menentukan pengembangan rute untuk angkutan umum Balikpapan-IKN menggunakan kendaraan bermotor berbasis baterai;
3. Merencanakan jenis kendaraan yang digunakan, sistem operasional dan penjadwalan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan;
4. Menghitung besaran Biaya Operasional Kendaraan Bermotor berbasis baterai.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Dengan beberapa permasalahan tersebut, maka dibuat ruang lingkup untuk menghindari penyimpangan dari sasaran pembahasan yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi pada penelitian ini adalah Rute Balikpapan-IKN meliputi Pelabuhan Semayang, Bandar Udara dan Terminal Batu Ampar
2. Melakukan analisis karakteristik wilayah dalam penyediaan layanan angkutan umum Balikpapan-IKN berbasis data primer dan sekunder;
3. Mengidentifikasi rute pelayanan angkutan umum Balikpapan-IKN berbasis data primer dan sekunder;
4. Merumuskan dasar perhitungan biaya operasional kendaraan listrik layanan angkutan umum Balikpapan-IKN;
5. Menyusun rekomendasi rute angkutan umum Balikpapan-IKN dan BOK Kendaraan Listrik dalam penyelenggaraan angkutan umum Balikpapan-IKN.